

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF BAGI GURU DI SMKS BUDI UTOMO BINJAI

Jerry Evan Alfredo Ginting¹, Maulana Akbar Sanjani², Lendra Faqurrowzi³

¹²³ STKIP Budidaya Binjai

¹ vanginsu@gmail.com, maulanasanjani@gmail.com,

³ lendrafaqurrowzi@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of principal supervision in improving effective learning among teachers at SMKS Budi Utomo Binjai. The problem addressed in this research is the suboptimal effectiveness of classroom learning, which is indicated by limitations in instructional organization, communication, classroom management, and the use of varied learning methods. The purpose of this study is to analyze how principal supervision is planned, implemented, evaluated, and adapted to teachers with different professional backgrounds in order to enhance effective learning. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal and teachers, and documentation related to supervision activities. The data were analyzed using qualitative descriptive techniques involving data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source triangulation. The findings indicate that effective supervision is achieved through structured planning, direct classroom observation, collaborative and humanistic approaches, and continuous follow-up in the form of coaching and training. In addition, adaptive supervision strategies tailored to teachers' varying competencies contribute to improved teaching practices, increased student engagement, and the emergence of instructional innovations. Overall, principal supervision plays a strategic role in improving the quality and effectiveness of learning at the school.

Keywords: Principal Supervision, Effective Learning, Teacher Professional Development

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran efektif bagi guru di SMKS Budi Utomo Binjai. Permasalahan penelitian ini berfokus pada belum optimalnya efektivitas pembelajaran yang ditandai dengan keterbatasan dalam pengorganisasian materi, komunikasi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta variasi metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan strategi adaptif supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran efektif, khususnya bagi guru dengan latar belakang kemampuan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi

kegiatan supervisi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dilaksanakan melalui perencanaan yang terstruktur, observasi langsung di kelas, pendekatan kolaboratif dan humanis, serta tindak lanjut berkelanjutan berupa pembinaan dan pelatihan. Supervisi yang adaptif sesuai kebutuhan guru terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta mendorong munculnya inovasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah berperan strategis dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Pembelajaran Efektif, Profesionalisme Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menuntut terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif agar hasil pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan formal, kualitas pembelajaran merupakan aspek fundamental yang sangat menentukan keberhasilan

pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, kondusif, dan bermakna bagi peserta didik. Kualitas pembelajaran yang baik dapat terwujud apabila guru mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, aktivitas guru dalam proses pembelajaran perlu dipantau dan dibina, karena keberhasilan perencanaan pembelajaran sangat bergantung pada implementasinya di kelas (Rusman, 2016). Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara optimal.

(Sugiarto et al., 2023) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui tujuh indikator, yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, pengelolaan kelas dan antusiasme guru, sikap positif terhadap siswa, pemberian penilaian yang adil, fleksibilitas dalam penggunaan metode pembelajaran, serta tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Apabila indikator-indikator tersebut tidak terpenuhi, maka pembelajaran cenderung tidak berjalan secara efektif.

Fenomena di SMKS Budi Utomo Binjai menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan indikator tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa meskipun guru telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan secara maksimal. Kendala yang dihadapi antara lain pengorganisasian materi yang belum sepenuhnya sesuai dengan

kebutuhan siswa, komunikasi pembelajaran yang kurang optimal, serta pengelolaan kelas yang belum mampu menumbuhkan antusiasme belajar siswa. Selain itu, fleksibilitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran juga masih terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dan belum terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru memerlukan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai supervisor akademik. (Rusman, 2016) menegaskan bahwa supervisi merupakan salah satu fungsi penting kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan pentingnya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru.

(Sari et al., 2024) menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru yang mendapatkan pendampingan supervisi secara intensif menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kelas, pemilihan metode pembelajaran, serta interaksi edukatif dengan siswa.

Sejalan dengan temuan tersebut, (Mutti'ah et al., 2024) mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah berperan sebagai sarana pembinaan profesional guru, bukan sekadar pengawasan administratif. Supervisi yang bersifat kolaboratif dan partisipatif mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga berdampak positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

Selain itu, (Tara et al., 2025) menemukan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan klinis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, khususnya pada aspek komunikasi pembelajaran, pengorganisasian materi, dan fleksibilitas metode

mengajar, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian lain oleh (Anugerah & Santosa, 2025) menunjukkan bahwa rendahnya efektivitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan sering kali disebabkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Supervisi yang tidak terprogram dan tidak ditindaklanjuti secara sistematis menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memperbaiki kelemahan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Berdasarkan uraian teoritis, fenomena empiris, dan temuan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru.

Namun, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran efektif bagi guru di SMKS Budi Utomo Binjai menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris yang

kontekstual, serta menemukan pendekatan, teknik, model, dan instrumen supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan fakta, gejala, atau peristiwa secara sistematis dan akurat mengenai kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti terlibat langsung dengan objek penelitian sehingga memungkinkan diperolehnya data yang mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif di SMKS Budi Utomo Binjai. Penelitian dilaksanakan di SMKS Budi Utomo Binjai, yang berlokasi di Kota Binjai, Sumatera Utara. Waktu penelitian berlangsung dari Januari hingga April 2025, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga pengolahan dan analisis data.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu

sendiri (Fadli, 2021) yang berperan dalam mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan data di lapangan. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah dan tiga orang guru melalui wawancara dan observasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan supervisi kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi dan aktivitas pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari narasumber terkait pelaksanaan supervisi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

Kesimpulan (Gushevinalti et al., 2020). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber guna memastikan konsistensi dan keakuratan data penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Peningkatan Efektivitas Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di SMKS Budi Utomo Binjai, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah menunjukkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur.

Kegiatan supervisi dimulai dengan penyusunan jadwal sejak awal semester yang disepakati bersama guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mutti'ah et al., 2024) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan bentuk pelayanan dan pembinaan yang harus direncanakan secara sistematis agar dapat membantu guru menjalankan tugas secara efektif.

Perencanaan yang jelas memungkinkan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan optimal, sehingga supervisi tidak menjadi kegiatan yang bersifat

mendadak atau sekadar formalitas, melainkan benar-benar berfungsi sebagai sarana pembinaan.

Pelaksanaan supervisi yang diobservasi dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kepala sekolah hadir langsung di kelas untuk melakukan pengamatan menyeluruh. Kehadiran fisik kepala sekolah bukan hanya simbol pengawasan, tetapi juga menjadi bentuk dukungan moral bagi guru dan siswa. Menurut (Afria et al., 2024) supervisi harus dilakukan dengan pendekatan praktis, sistematis, dan objektif, di mana pengamatan langsung menjadi bagian penting untuk memperoleh data autentik tentang proses pembelajaran.

Dengan melakukan observasi langsung, kepala sekolah dapat mencatat detail pembelajaran, mulai dari pembukaan, penyajian materi, penggunaan media, hingga penutupan, sehingga hasil supervisi bersifat faktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi cenderung bersifat kolaboratif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sesi diskusi pasca-supervisi di mana guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala, sementara

kepala sekolah memberikan umpan balik yang membangun. Menurut (Mutti'ah et al., 2024) pendekatan kolaboratif merupakan gabungan antara supervisi langsung dan tidak langsung, yang memungkinkan terjadinya kerja sama dan komunikasi dua arah. Pendekatan ini relevan dengan temuan penelitian (Anugerah & Santosa, 2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi meningkatkan motivasi mereka untuk menerapkan rekomendasi yang diberikan.

Pelaksanaan supervisi juga memanfaatkan teknik individual sebagaimana dikemukakan oleh (Salsabila et al., 2021) yakni kunjungan kelas diikuti pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru. Teknik ini efektif untuk memberikan masukan yang spesifik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru merespons positif model pembinaan semacam ini, karena masukan yang diperoleh relevan dengan konteks pembelajaran mereka. Pendekatan ini memperkuat fungsi kepala sekolah sebagai pembina profesional guru sebagaimana dijelaskan (Indarta et

al., 2022) yakni memberikan pengawasan, umpan balik, dan dukungan terhadap pengembangan profesional guru.

Dampak nyata dari pelaksanaan supervisi yang terencana adalah perubahan metode pembelajaran guru di SMKS Budi Utomo Binjai. Guru mulai menerapkan metode diskusi kelompok, penggunaan media interaktif, dan pemanfaatan teknologi digital dalam penyajian materi.

Perubahan ini mencerminkan penerapan indikator pembelajaran efektif sebagaimana diuraikan oleh (Mumtahanah, 2025) yang menekankan variasi metode pembelajaran, fleksibilitas, dan pemanfaatan media secara tepat. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berperan sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah juga melakukan tindak lanjut supervisi melalui pembinaan rutin dan pelatihan singkat bagi guru. Strategi ini sesuai dengan prinsip berkesinambungan dalam supervisi menurut (Khosiin & Ni'mah, 2023) yang menyatakan bahwa supervisi tidak boleh berhenti pada tahap observasi, tetapi harus diikuti oleh pembinaan yang berkelanjutan.

Penelitian (Zamsiswaya et al., 2024) juga mendukung temuan ini dengan menyimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi yang konsisten mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran guru secara signifikan. Efektivitas supervisi juga dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru.

Dalam penelitian ini, komunikasi dilakukan secara terbuka, santai, namun tetap fokus pada tujuan peningkatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip kooperatif dan humanis menurut (Ulya & Fauzi, 2024) di mana hubungan interpersonal yang baik antara supervisor dan guru menjadi faktor kunci keberhasilan supervisi. Sikap ini meminimalisasi kesan bahwa supervisi adalah kegiatan penilaian yang menakutkan, melainkan dipandang sebagai proses pembinaan yang bersahabat.

Dari perspektif model supervisi, praktik yang dilakukan kepala sekolah di SMKS Budi Utomo Binjai mendekati model klinis sebagaimana diuraikan (Rahma et al., 2024) yang menekankan pengamatan langsung, analisis bersama, dan umpan balik konstruktif. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru merasa

dilibatkan dan dihargai. Penelitian (Susanto et al., 2025) mendukung hal ini, di mana supervisi akademik yang berbasis model klinis mampu meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan.

Selain itu, efektivitas supervisi juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta meningkatnya motivasi belajar. Kondisi ini mencerminkan kriteria pembelajaran efektif yang disampaikan oleh Basyuni dalam Sadiyah dkk. (2023), yaitu adanya respon positif peserta didik dan aktivitas belajar aktif.

Dengan demikian, supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berdampak pada kinerja guru, tetapi juga secara langsung pada kualitas pengalaman belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas supervisi di SMKS Budi Utomo Binjai tidak hanya terletak pada perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, tetapi juga pada pendekatan kolaboratif, komunikasi yang humanis, dan tindak lanjut

berkelanjutan. Supervisi yang demikian memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, mencakup guru, siswa, dan lingkungan belajar.

Peningkatan Kualitas Supervisi bagi Guru dengan Latar Belakang Kemampuan Berbeda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMKS Budi Utomo Binjai menerapkan strategi supervisi yang adaptif terhadap latar belakang kemampuan guru yang berbeda-beda. Sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan pemetaan karakteristik guru, termasuk pengalaman mengajar, kemampuan pedagogik, dan gaya mengajar.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip relevansi dalam supervisi sebagaimana dijelaskan (Sugianto et al., 2022) bahwa supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata guru. Penyesuaian ini memastikan bahwa masukan yang diberikan bersifat kontekstual, realistis, dan dapat langsung diimplementasikan.

Guru dengan pengalaman mengajar yang panjang diberikan kebebasan lebih untuk berinovasi dalam metode pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator

yang mendukung pengembangan ide kreatif guru senior, misalnya melalui penggunaan media digital, strategi pembelajaran berbasis proyek, atau penilaian alternatif.

Sebaliknya, guru baru mendapatkan bimbingan lebih detail terkait penyusunan RPP, pengelolaan kelas, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Strategi ini mencerminkan penerapan pendekatan diferensiasi yang secara tidak langsung sejalan dengan prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran efektif menurut (Mu'izzuddin et al., 2019).

Pendekatan adaptif ini juga relevan dengan model supervisi artistik sebagaimana dikemukakan (Pumanti, 2025) di mana supervisor menghargai keunikan dan kreativitas guru sambil tetap memberikan arahan yang diperlukan. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak memaksakan satu metode tunggal bagi semua guru, melainkan menyesuaikan gaya supervisinya dengan karakter masing-masing individu. Hal ini memperkuat motivasi guru karena mereka merasa potensi dan pengalaman mereka dihargai, bukan diseragamkan.

Selain adaptasi pendekatan, kepala sekolah juga memberikan

dukungan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan yang terfokus pada kebutuhan spesifik guru. Guru baru mendapatkan pelatihan dasar seperti pembuatan perangkat pembelajaran, manajemen kelas, dan strategi pengajaran yang efektif.

Sementara guru berpengalaman diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan seperti workshop inovasi pembelajaran atau seminar teknologi pendidikan. Langkah ini sesuai dengan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor menurut (Sari et al., 2024) yaitu mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Penelitian (Mutti'ah et al., 2024) menunjukkan bahwa supervisi yang mempertimbangkan perbedaan pengalaman dan kompetensi guru dapat meningkatkan kualitas kinerja guru secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian ini, di mana guru merasa lebih termotivasi dan percaya diri ketika rekomendasi supervisi relevan dengan situasi dan kebutuhan mereka.

Guru senior merasa mendapatkan ruang untuk berinovasi, sedangkan guru baru merasa terbantu dalam menguasai keterampilan dasar mengajar. Pendekatan supervisi yang

berbeda untuk setiap kelompok guru juga mencerminkan prinsip humanis dalam supervisi menurut (Sari et al., 2024) yang menempatkan guru sebagai mitra sejajar.

Dalam praktiknya, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendengarkan masukan guru tentang metode yang mereka anggap efektif. Interaksi dua arah ini memperkuat hubungan kerja sama dan menciptakan suasana supervisi yang nyaman, jauh dari kesan menghakimi.

Selain memberikan bimbingan teknis, kepala sekolah juga menyediakan sumber belajar seperti buku referensi, modul pelatihan, dan akses ke platform pembelajaran online. Dukungan sumber daya ini sejalan dengan pandangan (Mulyasa, 2022) bahwa pembelajaran efektif memerlukan pemanfaatan maksimal sumber daya yang tersedia. Dengan menyediakan sarana belajar yang memadai, kepala sekolah membantu guru mengembangkan keterampilan baru dan memperluas wawasan pedagogik mereka.

Guru di SMKS Budi Utomo Binjai mengakui bahwa pendekatan supervisi yang adaptif membuat proses pembinaan lebih bermakna.

Guru baru dapat segera menerapkan saran yang diberikan karena sesuai dengan tahap perkembangan profesional mereka, sementara guru senior merasa tertantang untuk mencoba metode baru.

Kondisi ini sesuai dengan temuan (Widianto, 2021) yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah yang responsif terhadap kebutuhan guru dapat meningkatkan motivasi kerja dan berdampak positif pada kinerja.

Dampak dari strategi supervisi ini terlihat pada peningkatan variasi metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru baru mulai lebih percaya diri menggunakan metode diskusi kelompok atau simulasi, sedangkan guru senior mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan proyek. Perubahan ini selaras dengan indikator pembelajaran efektif yang dikemukakan oleh Basyuni dalam (Ramadhanti et al., 2024) yakni adanya aktivitas belajar aktif, partisipasi siswa yang tinggi, dan hasil belajar yang meningkat.

Penerapan supervisi yang disesuaikan dengan latar belakang kemampuan guru di SMKS Budi Utomo Binjai terbukti mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan prinsip relevansi, fleksibilitas, dan humanisme, serta memanfaatkan model supervisi artistik dan kolaboratif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suciati & Inayati (2024) dan Anam & Darmawan (2024) yang menegaskan bahwa supervisi yang responsif terhadap perbedaan individu guru dapat mendorong inovasi pembelajaran, memperkuat kompetensi profesional, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan kualitas supervisi bagi guru dengan latar belakang kemampuan berbeda di SMKS Budi Utomo Binjai terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam memahami karakteristik setiap guru dan menyesuaikan strategi pembinaan secara proporsional. Pendekatan adaptif ini tidak hanya memenuhi prinsip supervisi yang relevan, humanis, dan fleksibel, tetapi juga memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri sesuai potensi masing-masing.

Evaluasi Pada Implementasi Supervisi dan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian di SMKS Budi Utomo Binjai menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi keberhasilan supervisi dengan membandingkan kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi.

Evaluasi ini mencakup berbagai indikator seperti kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan praktik di kelas, variasi metode pembelajaran, keterlibatan siswa, dan peningkatan hasil belajar.

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Pumanti, 2025) yang menyatakan bahwa supervisi harus disertai proses evaluasi yang objektif dan berbasis data agar dapat mengukur efektivitas pembinaan yang dilakukan.

Proses evaluasi dilaksanakan secara dua arah, di mana kepala sekolah tidak hanya menilai kinerja guru tetapi juga melibatkan guru dalam refleksi diri. Guru diminta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran mereka, kemudian bersama kepala sekolah menyusun rencana perbaikan. Model evaluasi ini mendekati supervisi klinis

sebagaimana dijelaskan oleh (Sari et al., 2024) yang menekankan adanya analisis bersama dan umpan balik konstruktif sebagai bagian dari siklus supervisi.

Dengan demikian, guru merasa menjadi subjek aktif dalam pengembangan profesional mereka, bukan sekadar objek penilaian. Selain observasi langsung, kepala sekolah juga memanfaatkan umpan balik dari guru untuk menilai manfaat supervisi yang telah dilaksanakan.

Masukan dari guru ini menjadi data penting dalam menyesuaikan strategi pembinaan ke depannya. Hal ini sejalan dengan prinsip kooperatif dalam supervisi menurut (Nasution & Abdillah, 2019) yang menggarisbawahi pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses evaluasi untuk menciptakan rasa memiliki terhadap hasil supervisi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Guru yang sebelumnya menggunakan metode ceramah tunggal mulai mengombinasikannya dengan diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek. Perubahan ini sesuai dengan kriteria

pembelajaran efektif yang diungkapkan oleh (Thadi, 2020) khususnya pada aspek fleksibilitas metode dan aktivitas belajar aktif.

Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga pada meningkatnya antusiasme dan partisipasi siswa. Kepala sekolah juga melakukan kunjungan ulang ke kelas setelah supervisi untuk memastikan bahwa saran yang diberikan telah diterapkan secara konsisten.

Langkah ini mencerminkan prinsip berkesinambungan yang dikemukakan oleh (Sari et al., 2024) di mana proses pembinaan tidak berhenti pada satu kali pertemuan, tetapi terus dipantau untuk menjamin keberlanjutan perbaikan. Pendekatan ini juga sesuai dengan temuan (Lubis, 2023) yang menyatakan bahwa tindak lanjut supervisi yang konsisten merupakan kunci peningkatan mutu pembelajaran.

Evaluasi keberhasilan supervisi tidak hanya bersifat kuantitatif, seperti mengukur peningkatan nilai siswa, tetapi juga bersifat kualitatif, mencakup pengamatan terhadap perubahan perilaku mengajar guru dan suasana belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan (Maria & Birawan, 2022) bahwa pembelajaran

efektif tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kualitas interaksi dan keterlibatan peserta didik.

Dengan pendekatan evaluasi yang holistik ini, kepala sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak supervisi. Dari sisi guru, evaluasi yang melibatkan mereka secara aktif menciptakan rasa tanggung jawab terhadap hasil supervisi.

Guru tidak lagi melihat supervisi sebagai proses penilaian sepihak, tetapi sebagai sarana pengembangan diri. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian (Muhammad Habil et al., 2024) yang menyebutkan bahwa supervisi yang melibatkan guru dalam proses evaluasi mampu meningkatkan kesadaran mereka untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

Hasil evaluasi juga digunakan oleh kepala sekolah untuk merancang fokus supervisi pada periode berikutnya. Misalnya, jika pada evaluasi ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas, maka pada supervisi selanjutnya fokus diarahkan pada pelatihan penggunaan media dan teknologi. Strategi ini mencerminkan

penerapan prinsip terpadu dan komprehensif dalam supervise.

Menurut (Salsabila et al., 2021) karena evaluasi tidak hanya melihat kondisi saat ini, tetapi juga menjadi dasar perencanaan pembinaan ke depan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salsabila et al., 2021) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan dengan evaluasi terencana dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Di SMKS Budi Utomo Binjai, evaluasi supervisi yang dilakukan secara konsisten telah membantu guru memperbaiki kelemahan mereka, mengembangkan variasi metode, dan memaksimalkan keterlibatan siswa.

Proses ini menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan yang terputus-putus, melainkan siklus pembinaan berkelanjutan yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan ini, dapat dikatakan bahwa evaluasi keberhasilan supervisi di SMKS Budi Utomo Binjai mencerminkan integrasi antara observasi langsung, refleksi bersama, tindak lanjut berkelanjutan, dan perencanaan berbasis data.

Evaluasi yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kompetensi guru, dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran efektif bagi guru di SMKS Budi Utomo Binjai, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas supervisi pembelajaran dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan supervisi secara langsung di lapangan, penerapan pendekatan kolaboratif, serta keterlibatan aktif guru dalam proses diskusi dan refleksi. Pola supervisi yang demikian membuat pelaksanaan supervisi menjadi lebih terarah dan sistematis, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, peningkatan kualitas supervisi bagi guru dengan latar belakang kemampuan yang berbeda dilakukan dengan menyesuaikan metode dan strategi supervisi sesuai kebutuhan masing-masing guru.

Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif disertai tindak lanjut berupa pembinaan dan pelatihan yang relevan. Evaluasi keberhasilan supervisi juga dilaksanakan secara rutin melalui refleksi terhadap hasil supervisi, peninjauan perubahan metode pembelajaran, serta identifikasi inovasi pembelajaran yang muncul di kelas. Evaluasi tersebut menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam merumuskan langkah perbaikan berkelanjutan guna menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, S., Siregar, S., Lubis, F. A., Harahap, M. I., Negeri, I., Utara, S., & Sumatra, N. (2024). *Marketing Communication Strategy in Increasing the Number of Advertisements: A Case Study of RRI Medan*. 9(2), 1050–1063.
- Anugerah, J. F., & Santosa, E. B. (2025). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pendidikan Vokasi: Studi Kualitatif di SMK Negeri. *Indonesian Journal Of Learning and Instructional Innovation*, 3(1), 3025–8316. <https://journal.uns.ac.id/ijolii>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Gushevinalti, Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). Transformation of Characteristics Communication Media in Convergence Era. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(1), 83–134. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2615>
- Khosiin, N., & Ni'mah, F. (2023). Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazi Tentang Pendidikan Ibadah Anak dalam Kitab Fathul Qorib. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i2.925>
- Lubis, R. N. (2023). Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 61–66.
- Maria, G., & Birawan, I. G. K. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2017-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.46>
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>
- Muhammad Habil, Remiswal, & Khadijah. (2024). Evaluasi

- Pembelajaran Pai dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Mas Al Furqan Kota Padang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 114–121. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.151>
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi dan Strategi Pembelajaran. *Remaja Rosdakarya*, 3(7), 45–130.
- Mumtahanah. (2025). Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL MARUKI*, 3(1), 1–10.
- Mutti'ah, K., Khasanah, R. N., & Subandi. (2024). Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 1–12.
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (R. Hidayat (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Pumanti, P. (2025). Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 449–459.
- Rahma, A., Batubara, H. S. R., Kamal, M. Q. N., Aisyah, R. N., & Marhamah, M. (2024). Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(2), 205–208. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i2.987>
- Ramadhanti, A. N., Widyaningrum, B., & Solihat, A. N. (2024). Pengaruh Growth Mindset Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(1), 188–200.
- Rusman. (2016). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN - MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:193814860>
- Salsabila, U. H., Wati, R. R., Masturoh, S., & Rohmah, A. N. (2021). Peran Teknologi pendidikan dalam Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Di masa Pandemi. *Peran Teknologi Dalam Pendidikan Internasional*, 2(1), 1–11.
- Sari, D. Y. R., Abdullah, G., & Ginting, R. B. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 794–804. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.270>
- Sugianto, S., Soemitra, A., Yafiz, M., Dalimunthe, A. A., & Ichsan, R. N. (2022). The implementation of waqf planning and development through Islamic financial institutions in Indonesia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 267. <https://doi.org/10.29210/020221430>
- Sugiarto, T., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Purwanto, W., & Saputra, H. D. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Hasil Belajar: Metaanalisis. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 128–142. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5419>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif,

- interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 5.
<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Susanto, F., Padil, M., Yasin, A., Syarifaturrahmatullah, S., Rifai, A., Hamzah, I., Bunayar, B., & Asy'arie, B. (2025). Educational Management in Islamic Boarding Schools: Enhancing Students' Religious Character in Indonesian Senior High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7405>
- Tara, A., Saputra, P., Gymnastiar, A. M., Kristen, U., Paulus, I., & Pattimura, U. (2025). *Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. 25(01), 27–37.
- Thadi, R. (2020). Audit Komunikasi Organisasi Layanan Akademik di IAIN Bengkulu. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(1), 89–100.
<https://doi.org/10.20422/jpk.v23i1.698>
- Ulya, U. K., & Fauzi, F. (2024). Implementasi Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2079–2086.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6578>
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213.
<https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Zamsiswaya, Sawaluddin, & Sihombing, B. (2024). Model Pengembangan 4D dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 11–19.